

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>45</sup> Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama<sup>46</sup>.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 8-13.

penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>47</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan.<sup>48</sup> Hal ini, ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>49</sup> Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam mengenai Implementasi Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukan Akhlak di SDIT Nurul Islam Krembung.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Nurul Islam Krembung, meliputi KBIT (Kelompok Belajar Islam Terpadu), TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu), SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu). Dalam hal ini peneliti membatasi obyek penelitian pada tingkat SD untuk mempermudah penelitian

---

<sup>47</sup> Ibid, h. 6.

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

<sup>49</sup> S. Nasution, "*Metode Research*", (Bandung: JEMMARS, 1998), h. 56.

Alasan peneliti mengambil SDIT Nurul Islam Krembung ini sebagai lokasi penelitian, karena diketahui bahwa SDIT Nurul Islam Krembung adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan pembelajaran kontekstual anak dikenalkan alam sejak dini, dari mengamati, mendiskusikan, analisis masalah dan pemecahannya sampai dengan praktek lapangan. SDIT Nurul Islam Krembung adalah lembaga pendidikan Islam Terpadu dengan perpaduan pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran aqidah dan akhlak ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (*life skill*). Kurikulum didisain secara sistemik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada kurikulum Depdiknas yang diaplikasikan dengan berbasis alam, Al-Qur'an dan masyarakat

Realitas inilah, yang menjadikan lokasi ini representatif untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui lebih jauh bagaimana kondisi sebenarnya Implementasi Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembentukan Akhlak khususnya dalam penelitian ini di tingkatan SDIT Nurul Islam Krembung.

#### **D. Sumber data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup> Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh,<sup>51</sup> subyek dalam

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 157

penelitian ini berjumlah tiga pihak, diantaranya: (1) Pendidik di SD Islam Terpadu Nurul Islam ; (2) Orang tua siswa atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi wilayah SD Islam Terpadu Nurul Islam; dan (3) Siswa SD Islam Terpadu Nurul Islam. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data skunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya<sup>52</sup>, yang berkaitan dengan penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa.

### 2. Penentuan Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 106

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 56.

kesimpulannya.<sup>53</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah Pendidik, Orang tua siswa atau masyarakat dan siswa di SD Islam Terpadu Nurul Islam

b. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut, yang hendak dijadikan penelitian.<sup>54</sup>

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan di studi. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumenter.<sup>55</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa “metode observasi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 55.

<sup>54</sup> Ibid, h. 56.

<sup>55</sup> Sanafiah Faisal, “*Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*”, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), h. 51.

menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku”.<sup>56</sup>

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>57</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui metode ini adalah:

- a. Gambaran umum kondisi SDIT Nurul Islam Krembung.
- b. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan alam terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung.
- c. Metode penerapan pembelajaran berbasis lingkungan alam terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 52.

<sup>57</sup> Sukandar, Rumidi, “*Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 71-72.

(*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>58</sup> Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*deep interview*). Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung.
- b. Apa faktor pendukung implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung
- c. Apa faktor penghambat implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>58</sup> Lexy Moleong, *Op. Cit*, h. 135.

<sup>59</sup> Sanafiah Faisal, *Op. Cit*, h. 52.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>60</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas**

Bahwa uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalama, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjanagan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhdapa data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapanagan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### **b. Menigkatkan ketekunan**

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 206.



Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

d. Analisi kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan refrensi

Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sisni adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekama, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

f. Mengadakan membercheck

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>61</sup> Tujuan membercheck adalah untuk menegtahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong. Op. Cit, hlm. 177.

## 2. Pengujian Transferability (keteralihan)

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

## 3. Pengujian Depenability (ketergantungan)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Pengujian Konfirmability (kepastian)

Pengujian konfirmability dalam penelitian disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis

berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton, analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan uraian dasar.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama<sup>64</sup>. Karena setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan kedalam kategori, fokus, atau tema yang sesuai.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, h. 103.

<sup>63</sup> Ibid, h. 103.

<sup>64</sup> Sanafiah Faisal, *Op. Cit*, h. 271.

<sup>65</sup> Ibid, h. 270.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.